



UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

Name : Eddy Susanto
NIM : 55211120042
Title : *The Meaning of Corruption of PKS Presiden in the view of the PKS women cadres.*

ABSTRACT

The problem in this study is a case of corruption committed by leaders of political parties in Indonesia. One of the corruption is committed by the President of the Prosperous Justice Party (PKS) Lutfhi Hasan Ishaq. PKS women cadre as the research subjects, a figure that remains consistent run party agendas. Known as a figure whose clean and caring image as a political party cadres but involved in corruption party.

With a phenomenological perspective Schutz and Mead's theory of symbolic interactionism & Blumer, this study was conducted to determine what the meaning of corruption case did by PKS President in the eyes of PKS women cadres, and how women's cadres self-concept in the handling of corruption.

From this research the meaning of corruption did by PKS president for women cadres are not to be believed, must look for clarity and truth with tabayyun, and tabayyun bring meaning that corruption is a warning and a reprimand from Allah, individual acts of corruption is not a party of party, and as something that Allah need them to pass well.

PKS women's self-concept is seen in tabayyun, it is openness self concept, then sportive self-concept which explains the meaning of sportsmanship presidential corruption is as a warning, and the concept of self as a messenger cadre whose consistency in carrying out the agenda of the party cadres.

This study raises the hope that the interaction should produce a lot of good things, which do not violate moral ethics and provide for the good of human life..

Key words: corruption, self-concept, tabayyun, ethics



UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

Nama : Eddy Susanto
 NIM : 55211120042
 Judul : Makna Korupsi Presiden PKS Dalam Kasus Kuota Impor Daging Sapi Bagi Kader PKS Perempuan.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah adanya kasus korupsi yang dilakukan oleh pimpinan partai politik di Indonesia. Yaitu kasus korupsi yang dilakukan oleh Presiden Partai Keadilan Sejahtera (PKS) bapak Lutfhi Hasan Ishaq. Kader PKS perempuan sebagai subyek penelitian, sosok yang tetap konsisten menjalankan agenda-agenda partai. Dikenal sebagai sosok yang bersih dan peduli namun dalam citra sebagai kader partai politik yang terlibat korupsi.

Dengan perspektif fenomenologi Schutz dan teori interaksionisme simbolik Mead & Blumer, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa makna kasus korupsi Presiden PKS bagi kader PKS perempuan, dan bagaimana konsep diri kader PKS perempuan dalam menghadapi kasus korupsi tersebut.

Dari penelitian ini makna korupsi presiden PKS bagi kader PKS perempuan adalah sebagai hal yang tidak bisa dipercaya, harus dicari kejelasan dan kebenarannya dengan *tabayyun*, dengan *ber-tabayyun* memunculkan pemaknaan bahwa kasus korupsi adalah sebuah peringatan dan teguran dari Allah, kasus korupsi adalah perbuatan perorangan bukan jamaah partai, dan sebagai sebuah garis dari Allah untuk dilalui dengan baik.

Konsep diri kader PKS perempuan adalah konsep diri keterbukaan yang terlihat dalam *tabayyun*, konsep diri sportif yang tergambar dari makna korupsi presiden adalah sebuah peringatan, dan konsep diri sebagai kader dakwah yang terlihat dari konsistensi kader dalam menjalankan agenda partai.

Penelitian ini memunculkan harapan bahwa dalam interaksi hendaknya menghasilkan banyak hal-hal yang baik, yang tidak melanggar etika moral dan memberikan kebaikan bagi kehidupan manusia.

Kata Kunci: korupsi, konsep diri, *tabayyun*, etika moral